

**KONSEP PERANCANGAN PANTAI TANJUNG LAYAR PUTIH,
KECAMATAN TAMALATE, KOTA MAKASSAR, PROVINSI SULAWESI
SELATAN**

Putri Juwita S, Anas Arfandi, Jan Robert E. Salim

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Makassar
Email : putrijuwitas@gmail.com

ABSTRAK

Putri Juwita S, 1621044006. *Konsep Perancangan Pantai Tanjung Layar Putih Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.* Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, 2019. Anas Arfandi dan Jan Robert E. Salim.

Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan konsep perancangan Pantai Tanjung Layar Putih yang memiliki standar keselamatan sebagai wadah Rekreasi Bahari di bidang Pariwisata. Perancangan ini dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, pengukuran, dokumentasi, wawancara

secara langsung maupun melalui media. Data dan informasi ini diperoleh untuk menjawab dasar pertimbangan dalam perancangan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar Putih. Data dan informasi yang diperoleh kemudian di analisis menjadi beberapa alternative untuk kemudian di evaluasi untuk memperoleh keputusan. Dari hasil perancangan, diperoleh keputusan yang kemudian di analisis menjadi konsep perancangan sesuai dengan aspek panduan perancangan, antara lain; Konsep Perancangan, Konsep Kelembagaan, Konsep Besaran Ruang, Konsep Ruang, Konsep Aksesibilitas, Konsep Bentuk Bangunan, Konsep Pola Tata Massa, Konsep Lansekap, Konsep Sirkulasi, Konsep Struktur dan Bahan Bangunan, Konsep Utilitas Bangunan dan Kawasan, dan Konsep Keamanan dan Keselamatan Wisatawan Pantai Tanjung Layar Putih.

Kata Kunci: Konsep Perancangan, Pantai Tanjung Layar Putih,

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periwisata merupakan salah satu sector penting dalam pembangunan nasional. Peranan pariwisata di Indonesia sangat dirasakan manfaatnya, karena pembangunan di sector pariwisata serta pendayagunaan sumber potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan negara, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya yang ada di Indonesia. Pariwisata juga merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme.

Indonesia memiliki ribuan pantai dengan kekayaan alam melimpah dengan potensi wisata. Salah satunya adalah pantai Tanjung Layar Putih, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Peranan kawasan tersebut sebagai kawasan pariwisata dan kawasan yang didukung oleh sektor lainnya, di mana strategi pengembangan kawasan tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal untuk berbagai kegiatan secara efisien dengan keseimbangan antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan

pengembangan masyarakat yang mampu meningkatkan perekonomian daerah.

Di balik keindahan itu semua, pada kenyataannya potensi pariwisata di pantai Layar Putih belum dimanfaatkan dan dikelola secara optimal. Akibat kurang adanya pemanfaatan dan pengelolaan yang baik sehingga tempat wisata tersebut menjadi terabaikan dan tidak terpelihara. Begitu pula dengan fasilitas-fasilitas yang ada, kurang mampu melayani kebutuhan para wisatawan, selain karena minimnya kondisi fasilitas yang tersedia hampir sebagian rusak dan kotor serta tidak teratur. Karena kurang meratanya fasilitas, mengakibatkan banyak bagian-bagian dari pantai yang tidak terjamah, sehingga diperlukan adanya pengembangan Obyek Wisata Pantai Layar Putih secara optimal, yang sesuai dengan daya dukung, dengan memanfaatkan potensi alam yang ada.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dianggap perlu melakukan perancangan untuk menyediakan berbagai pelayanan dan fasilitas yang dibutuhkan pengunjung agar dapat menikmati dengan mudah potensi-potensi wisata yang tersedia di Pantai Layar Putih, karena itu muncul pemikiran dan ide untuk membuat suatu karya tulis berjudul: ***“Konsep Perancangan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar Putih, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi***

Selatan” yang diharapkan dapat menjadikan Pantai Tanjung Layar Putih, tersebut menjadi tempat wisata yang berkualitas, baik dari segi aksesibilitas, penataan, pelayanan, akomodasi, fasilitas serta pemanfaatan potensi-potensi yang ada di pantai tersebut secara optimal yang tentunya harus sesuai dengan standar arsitektural dan peraturan-peraturan yang ada.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah konsep perancangan objek wisata Pantai Tanjung Layar Putih yang dapat mengakomodasi kebutuhan untuk wisatawan yang sesuai dengan standar arsitektural ?
2. Bagaimanakah merencanakan kawasan Pantai Tanjung Layar Putih yang aman dengan menggunakan standar keselamatan wisatawan ?

C. Tujuan Konsep Perancangan

1. Untuk mewujudkan suatu konsep perancangan objek wisata Pantai Tanjung Layar Putih yang dapat mengakomodasi kebutuhan untuk berwisata yang sesuai dengan standar arsitektural.
2. Untuk merancang kawasan Pantai Tanjung Layar Putih yang aman dengan menggunakan standar keselamatan wisatawan.

D. Manfaat Konsep Perancangan

1. Sebagai pedoman dalam merancang objek wisata Pantai Tanjung Layar Putih, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak pemerintah dalam meningkatkan objek wisata khususnya Pantai Tanjung Layar Putih, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pariwisata

Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

2. Manfaat tempat wisata

Tempat wisata bermanfaat bagi:

- a. Manfaat bagi daerah:
 - 1) Meningkatkan pendapatan daerah
 - 2) Menjaga kelestarian dan lingkungan
- b. Manfaat bagi pengelola:
 - 1) Membuka lapangan kerja
 - 2) Meningkatkan pendapat
- c. Manfaat bagi pengunjung. Yaitu mereka dapat menikmati:
 - 1) Keindahan alam (*Beautiful Natural Scenery*)
 - 2) Harga yang memuaskan (*Reasonable Prices*)
 - 3) Adat istiadat dan pandangan hidup yang menarik (*An Attractive Customer and Way Of Live*)
 - 4) Cuaca yang baik (*Good Climate*)
 - 5) Keindahan kreasi manusia (*Beautiful Creation Of Man*)
 - 6) Makanan yang menarik (*Outstanding Food*)
 - 7) Pembelanjaan yang menarik (*Good Shopping*)
 - 8) Lingkungan yang istimewa (*Exotic Environment*)
 - 9) Ikatan sejarah atau keluarga (*Historical Of Family Ties*)
 - 10) Aktivitas rekreasi yang luar biasa (*Exeptional Recreational Activities*).

3. Fasilitas Pariwisata

Fasilitas pariwisata dapat dipenuhi dengan melihat sediaan dan permintaan pengunjung. Adapun komponen pasar pariwisata yang dimaksud dengan permintan adalah motivasi, persepsi, dan harapan seseorang terhadap sesuatu yang dapat dinikmati dan dirasakan, dapat disebut sebagai citra wisata. Sedangkan yang dimaksud dengan sediaan adalah pengalaman, modal, dan sumberdaya yang dapat ditawarkan, dapat disebut sebagai produk wisata.

a. Komponen Sediaan

Dalam komponen sediaan yang dikemukakan oleh Mc. Intosh, bahwa komponen sediaan dibagi ke dalam 4 komponen (Mc. Intosh, 1995:269-270), yaitu:

- 1) Sumber-sumber alam
Kategori terdiri dari patokan dasar persediaan sumber alam di mana semua areanya cocok digunakan dan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung (iklim dan udara, bunga, bentuk tanah, hewan dan keindahan alam).
- 2) Infrastruktur
Komponen ini terdiri dari konstruksi yang dikembangkan di bagian bawah tanah dan permukaan tanah, seperti: sistem persediaan air bersih, sistem komunikasi dan listrik, saluran pembuangan kotoran, sistem drainase, konstruksi fasilitas

seperti jalan raya, tempat parkir, hotel, *shopping center* (bersifat struktural).

3) Transportasi

Sarana transportasi adalah pengangkutan yang dapat membawa para wisatawan dari tempat dimana ia biasanya tinggal, ketempat yang merupakan daerah tujuan, seperti: kapal, pesawat, taksi, dan fasilitas transportasi pengunjuk lainnya.

4) Keramah tamahan dan aspek budaya

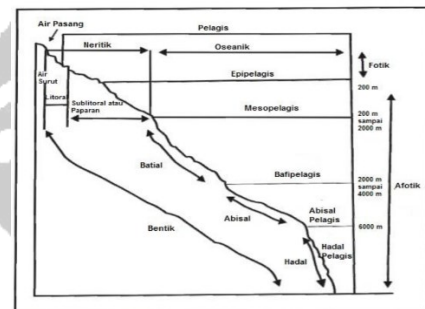
Pada suatu tempat, kekayaan budaya dapat menjadi penarik pengunjung yang baik seperti sambutan selamat datang, perlakuan penduduk lokal terhadap pengunjung, seni tinggi, sejarah, musik, *shopping* dan tari-tarian.

4. Kawasan Pesisir dan Pantai

a. Kawasan Pesisir

Dahuri et al. (2004) mendefinisikan kawasan pesisir sebagai suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Apabila ditinjau dari garis pantai (*coast line*), maka suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas, yaitu: batas yang sejajar garis pantai (*long shore*) dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai (*crossshore*). Menurut Soegiarto (1976) dalam Dahuri et al. (2004)

definisi wilayah pesisir yang digunakan di Indonesia adalah daerah pertemuan antara darat dan laut; ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran.



Gambar 2.1.

Zonasi wilayah pesisir dan lautan secara horizontal dan vertikal

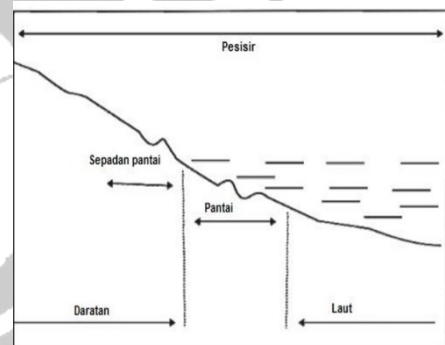
Sumber: Nybakken, 1992
Menurut Nybakken (1992), ekosistem laut dapat dilihat dari segi horizontal dan vertikal. Secara horizontal kawasan pelagik terbagi menjadi dua yaitu laut pesisir

(zona neritik) yang mencakup daerah paparan benua dan laut lepas (lautan atau zona oseanik). Zonasi perairan laut dapat pula dilakukan atas dasar faktor-faktor fisik dan penyebaran komunitas biotanya. Seluruh daerah perairan terbuka disebut kawasan pelagik dan kawasan bentik adalah kawasan dibawah kawasan pelagik atau dasar laut. Organisme pelagik adalah organisme yang hidup di laut terbuka dan lepas dari dasar laut. Zona dasar laut beserta organismenya disebut daerah dan organisme bentik. Secara vertikal wilayah laut dibagi berdasarkan intensitas cahaya matahari yang masuk ke perairan. Zona fotik adalah bagian kolom perairan laut yang masih mendapat cahaya matahari, disebut juga zona epipelagis. Zona afotik berada dibawah zona fotik, yaitu daerah yang secara terus menerus berada dalam keadaan gelap dan tidak mendapatkan cahaya matahari.

b. Kawasan pantai

Bagian kawasan pesisir yang paling produktif adalah wilayah muka pesisir atau pantai. Daerah pantai adalah suatu kawasan pesisir beserta perairannya dimana daerah

tersebut masih terpengaruh baik oleh aktivitas darat maupun laut (Pratikto et al., 1997). Garis pantai merupakan suatu garis batas pertemuan (kontak) antara daratan dengan air laut. Posisinya bersifat tidak tetap, dan dapat berpindah sesuai dengan pasang surut air laut dan erosi pantai yang terjadi. Pantai terletak antara garis surut terendah dan air pasang tertinggi (Bengen, 2001). Batas daerah pantai dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 2.2.

Batas daerah pantai
Sumber: Pratikto *et al.*,
1997

c. Kerentanan pantai

Perairan pantai memiliki potensi sumberdaya alam (hayati) yang sangat melimpah, apabila kegiatan pembangunan dan pertambahan jumlah penduduk yang diperkirakan akan terus membengkak dimana diperkirakan pada tahun 2020 akan mendekati

jumlah 257 juta jiwa dan lebih dari 60% akan tinggal didaerah pesisir, hal ini akan menyebabkan semakin beratnya beban bagi perairan pantai. Pantai sangat rentan terhadap berbagai tekanan yang berpengaruh secara langsung yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Salah satunya dari berbagai aktivitas wisata. Tekanan lingkungan yang terkait dengan pariwisata sehingga dapat dikelompokkan dalam empat jenis yaitu:

1. Restrukturisasi lingkungan secara permanen yang mengintegrasikan berbagai fasilitas pariwisata;
2. Generasi limbah dan transportasi;
3. Aktivitas wisatawan; dan
4. Efek dinamika populasi dan dampak dari pariwisata.

Kawasan pantai dapat terganggu keberadaannya apabila tidak dikelola dengan baik. Daya dukung ekologis akan terlampaui apabila jumlah pengunjung dengan karakteristiknya mengganggu kehidupan satwa dan merusak ekosistem. Keindahan daya dukung juga akan dilampaui apabila pengunjung datang

dengan jumlah yang banyak dan sisa kunjungannya tetap tersisa (jumlah satwa yg semakin sedikit, sampah, tulisan di pohon, erosi dan lain-lain.

5. Keamanan dan keselamatan wisatawan

1. Menara Pandang



Gambar 2.3.

Menara Pandang

Sumber: Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018

2. Rambu peringatan



Gambar 2.4.

Rambu Peringatan

Sumber: Antaranews.com di akses pada tahun 2019

3. Tabung oksigen dan tas medis



Gambar 2.5.
Tabung oksigen dan tas medis
Sumber: Peraturan Menteri
Pariwisata Republik Indonesia
Nomor 3 Tahun 2018

4. Teropong



Gambar 2.6.
Teropong Pantai
Sumber:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Teleoskop> di akses pada tahun 2019

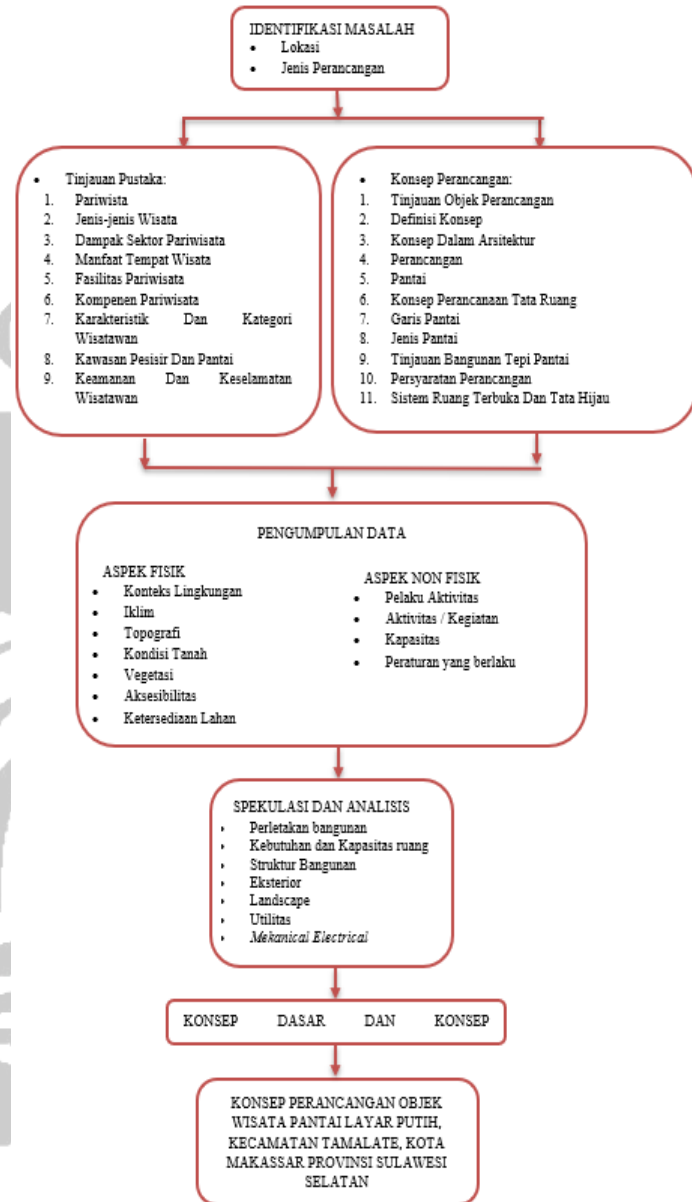
5. Pelampung



Gambar 2.7.
Pelampung
Sumber:

https://id.wikipedia.org/wiki/Baju_pelampung di akses pada tahun 2019

B. Kerangka Berpikir



III. METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

A. Jenis Penelitian

Dalam Perancangan Objek Wisata Pantai Layar Putih di daerah Kota Makassar ini, menggunakan metode deskriptif yang mengenai pada langkah-langkah proses

perancangan. Metode deskriptif yaitu menggambarkan suatu proses fenomena di lapangan secara sistematis, faktual, akurat, mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, dan akan di olah mulai dari ide perancangan, identifikasi masalah, tujuan, proses pengumpulan data, analisis, hingga konsep rancangan (Nazir : 1998).

B. Waktu dan Tempat Perancangan

Waktu dan tempat Konsep Perancangan dimulai pada Maret 2018 – April 2018 di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Studi Banding

1. Pantai Akkarena

Pantai Akkarena adalah pantai yang terletak di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pantai Akkarena di rancang oleh Walikota Makassar yaitu Dany Pumanto. Pantai Akkarena biasanya dijadikan pilihan sebagai tempat rekreasi bersama keluarga pada hari libur sebagai sarana bersantai, bermain, atau berolahraga.

Pantai berpasir hitam ini menawarkan keindahan pantai dan dikenal dengan matahari terbenamnya. Pantai Akkarena bias menjadi tempat hiburan musik. Pantai Akkarena dibangun di area seluas 12 hektar. Mulai beroperasi dari pukul 07.00 hingga 22.00 WITA. Pada hari tertentu, jam

operasional ditambah hingga pukul 00.00 WITA.

2. Pantai Angin Mamiri

Pantai Angin Mamiri adalah pantai yang terletak di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pantai Angin Mamiri biasanya dijadikan pilihan sebagai tempat rekreasi bersama keluarga pada hari libur sebagai sarana bersantai, bermain, atau berolahraga.

Pantai Angin Mamiri telah dibuka selama 10 tahun, pantai yang tepat bersebelahan dengan pantai Tanjung Bayang ini memiliki panorama pantai yang indah dan pastinya sama memukaunya dengan pantai-pantai yang ada di Makassar.

3. Pantai Tanjung Bayam

Nama Tanjung Bayang sebenarnya merupakan danau yang terletak di pinggir jalan Metro Tanjung Bunga. Lokasinya pun tidak terlalu jauh dari pusat Kota Makassar. Di dekatnya kemudian ada pantai yang dinamai Tanjung Bayang. Pantai ini ramai dikunjungi pengunjung pada sabtu dan minggu sore.

Pantai Tanjung Bayang adalah salah satu pantai favorit masyarakat Kota Makassar. Selain karena akses yang cukup dekat, pantai ini juga memberikan rasa nyaman.

D. Data dan Informasi yang Dibutuhkan

1. Data Non-Fisik
 - a. Pelaku aktifitas
 - b. Kegiatan pelaku aktivitas
 - c. Kapasitas
 - d. Peraturan yang berlaku
2. Data Fisik
 - a. Lokasi
 - b. Konteks lingkungan
 - c. Iklim
 - d. Topografi
 - e. Kondisi tanah
 - f. Vegetasi
 - g. Ketersediaan lahan
 - h. Jaringan utilitas

E. Spekulasi dan Analisis Data

Spekulasi dan analisis data adalah tahap proses memilah-milah kemudian mengaitkannya dalam perancangan berdasarkan data dan informasi yang telah di dapatkan, analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan alat literatur.

F. Sintesis

Sintesis merupakan penggabungan hasil analisis perancangan yang nantinya dipakai untuk menyusun dasar-dasar konsep perancangan.

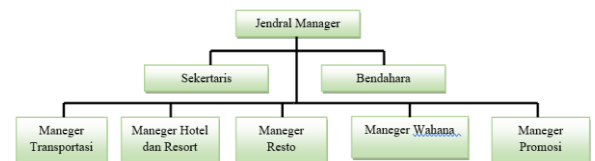
G. Keputusan

Keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang terkait dengan hasil-hasil yang dicapai dari tahapan analisis yang kemudian dilanjutkan dengan sintesis.

IV. PROSES DAN HASIL PERANCANGAN

A. Konsep dan Hasil Perancangan

1. Konsep perancangan
Konsep yang digunakan yaitu konsep Ekologi yaitu merupakan salah satu konsep arsitektur dengan pendekatan desain secara menyeluruh menekankan konteks terhadap makhluk hidup dan lingkungannya, serta mencegah dan memperbaiki ekosistem.
2. Struktur Kelembagaan



Gambar 4.39.

Struktur Organisasi

Sumber: Analisis Perancang

3. Kelayakan pantai Tanjung layar putih

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat penulis simpulkan bahwa lokasi wisata Pantai Tanjung Layar Putih layak dilakukan perancangan

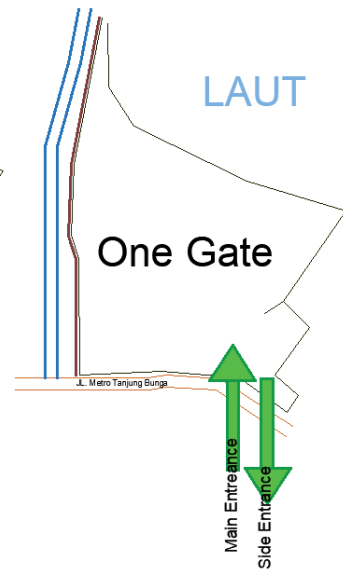
Tabel 4.21
Matriks Analisis SWOT
Strategi Kelayakan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar Putih

INTERNAL		
Identifikasi Faktor-faktor	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
E K S T E N S I A L	5. Lokasi strategis 6. Infrastruktur yang telah memadai (jaringan jalan, listrik, komunikasi dan air bersih) 7. Penduduk lokal mendukung pengembangan 8. Kondisi alam yang masih terjaga	5. Fasilitas wisata yang belum lengkap 6. Potensi wisata belum dikelola dengan maksimal 7. Terbatasnya pengetahuan masyarakat setempat dalam pengembangan potensi wisata 8. Masih kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan
	OPORTUNITY (O)	STRATEGI S-O
7. Pengembangan wisata pemancingan 8. Perencanaan wahana untuk anak dan dewasa 9. Wahana <i>bananaboat</i> 10. Resort 11. Café 12. Perencanaan sentra kuliner makassar	4. Meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan pariwisata. 5. Memaksimalkan pengolahan potensi wisata 6. Meningkatkan kinerja pengelola pariwisata dengan melengkapi fasilitas sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan aktivitas masyarakat dalam melakukan kunjungan wisata.	3. Mempercepat perencanaan perancangan wisata dengan memasukkan investor dalam pengembangan wisata. 4. Perencanaan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan dan aktivitas wisata Pantai Tanjung Layar Putih
TREATHS (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
4. Abrasi 5. Kemungkinan terjadi pencemaran lingkungan pada objek wisata 6. Adanya perubahan gaya hidup akibat dari pengaruh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Tanjung Layar Putih	5. Perencanaan dinding penahan pantai 6. Sosialisasi terhadap masyarakat tentang objek wisata yang dimiliki. 7. Melakukan promosi atau pemasaran untuk peningkatan kunjungan wisata 8. Memberikan penyuluhan mengenai sadar wisata dan pelestarian lingkungan	4. Melakukan pemeliharaan terhadap daya Tarik yang dimiliki khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal disekitar kawasan wisata 5. Mempertahankan keragaman dan kebudayaan (ciri khas) keramah tamahan masyarakat bagi wisatawan. 6. Peningkatan partisipasi pemerintah dalam pengembangan objek wisata.

Sumber: Hasil Analisis

4. Aksesibilitas/ pencapaian

Aksesibilitas atau pencapaian bangunan ini menggunakan sistem dua pintu. Hal ini dilakukan untuk mengurai jumlah kendaraan pada saat masuk dan keluar dan sekaligus mempermudah pengawasan



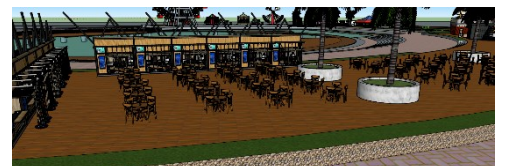
Gambar 4.40. Aksesibilitas
Sumber: Analisis Perancang

5. Klarifikasi bentuk bangunan a. Resort



Gambar 4.41. Konsep Bangunan Resort
Sumber: Analisis Perancang

b. Café



Gambar 4.42. Konsep Bangunan Cafe
Sumber: Analisis Perancang

- c. Lokasi renang dan *Banana Boat*



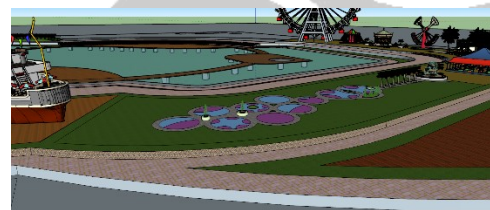
Gambar 4.43.
Konsep Lokasi
Renang dan
Bananboat
Sumber: Analisis
Perancang

- d. Lokasi pemancingan



Gambar 4.44.
Konsep Lokasi
Pemancingan
Sumber: Analisis
Perancang

- e. Area anak



Gambar 4.45.
Konsep Lokasi Area
Anak/Playground
Sumber: Analisis
Perancang

- f. Wahana bermain



Gambar 4.47.

Konsep Lokasi Area Wahana
Bermain
Sumber: Analisis Perancang

- g. Area Berjemur



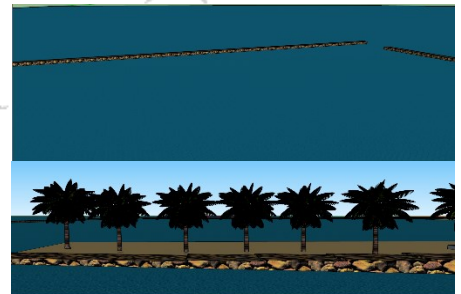
Gambar. 4.8.
Konsep Lokasi Area
Berjemur
Sumber: Analisis
Perancang

- h. Area Office



Gambar. 4.49.
Konsep Lokasi Office
Sumber: Analisis
Perancang

- i. *Break Water*



Gambar. 4.50.
Konsep *Break Water*
Sumber: Analisis Perancang

j. Toilet



Gambar. 4.51.

Konsep Toilet

Sumber: Analisis Perancang

6. Pola Tata Massa

Pola massa menggunakan pola linear yang memberikan kemudahan pada alur sirkulasi pengunjung wisata bahari. Dengan Pola linear wisatawan akan dapat merasakan hiburan dari titik awal sampai titik hiburan akhir



Gambar 4.52.

Tata Massa

Sumber: Analisis Perancang

7. Konsep Keamanan dan keselamatan wisatawan

a. Keamanan pengunjung pantai

Adanya patrol petugas yang disediakan pihak pengelola Pantai Tanjung Layar Putih dan adanya

keberadaan surveilans kamera atau CCTV di kawasan pantai.

b. Klinik

Pantai Tanjung Layar Putih menyiapkan klinik yang di fasilitasi Unit Gawat Darurat yang buka 24 jam penuh, dilengkapi dengan peralatan berstandar. Tenaga Medis yang siap menangani kasus gawat darurat



Gambar 4.68.

Konsep Klinik Pantai Tanjung Layar Putih

Sumber:google, Analisis Perancang

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perancangan dan pendekatan konsep perancangan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk mewujudkan wadah yang dapat mengakomodasi kebutuhan rekreasi pengunjung Pantai Tanjung Layar Putih maka dibutuhkan sarana berupa fasilitas-fasilitas untuk memudahkan pengunjung menikmati setiap potensi wisata yang ada di Pantai Tanjung Layar Putih.

2. Untuk membuat suatu konsep perancangan yang sesuai dengan standar arsitektural, maka dibutuhkan suatu proses konsep perancangan yang matang serta pengumpulan data yang akurat dalam menganalisis aspek-aspek konsep perancangan objek wisata Tanjung Layar Putih. Dari hasil analisis konsep perancangan diperoleh beberapa poin penting aspek perancangan objek wisata, antara lain:

1. Zoning fasilitas:
 - a. Area banana boat
 - b. Area wahana
 - c. Area playground
 - d. Area café
 - e. Area resort
 - f. Aarea pemancingan
 - g. Area berjemur
2. Konsep sistem struktur
3. Konsep eksterior
4. Konsep utilitas lingkungan
5. Konsep mekanikal dan elektrik
3. Untuk mewujudkan kawasan Pantai Tanjung Layar Putih sebagai pantai yang aman dari bahaya maka dibutuhkan sarana berupa adanya penjaga pantai dan perlengkapannya serta disediakan klinik yang buka sampai dengan 24 jam.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil kesimpulan di atas, maka penulis menganjurkan saran-saran sebagai berikut:

1. Setiap mahasiswa teknik sipil dan perencanaan hendaknya memperdalam ilmu tentang perancangan sebagai modal untuk memberikan pendidikan bagi generasi mendatang. Contohnya saja perancangan ini

mengajarkan tentang bagaimana mewujudkan wadah yang dapat mengakomodasi kebutuhan rekreasi pengunjung Pantai Tanjung Layar Putih dengan sarana berupa fasilitas-fasilitas untuk memudahkan pengunjung menikmati setiap potensi wisata yang ada di Pantai Tanjung Layar Putih.

2. Sebagai informasi bagi pembaca untuk mengetahui potensi-potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia terkhusus di pulau Pantai Tanjung Layar Putih, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan

VI. DAFTAR PUSTAKA

Bangen, D, G. 2001. *Sinopsis Ekosistem dan Sumber Daya Alam Pesisir*. Institut Pertanian bogor: Pusat Kajian Sumber Daya Alam Pesisir. Institut Pertanian Bogor: Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan LAutan.

Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Dahuri, R., et all. 2014. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta. PT. Pradaya Paramitha.

- Fithriana, Ledy. 2007. *Penataan Pengembangan Kawasan Pantai TanjungPendam di Kabupate Belitung*. Other Thesis, USM.
- H. Achmad Dimiyanti. 2013. *Usaha Pariwisata*. Jakarta, hal 100.
- Muljadi A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal 10.
- Mc. Intosh R., Goeldner C. & Ritchie B. 1995. *Torism Principles, Practices. Philosophies*. John Willey & Sons. Inc. New York.
- Nyabakken, J. W. 1992. *Biologi Laut Suatu Pendekatan Biologis*. Pt. Gramedia Jakarta.
- Nuraini, WT, MT. 2010. *Metode Perancangan Arsitektur*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Peraturan Menteri Pariwisata RI No 3 Tahun 2018.
- Pemerintah RI Tentang Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Asenda 21 Sektoral, 2000)
- Pratikto, W. A. dkk. 1997. *Perencanaan Fasilitas Pantai dan Laut*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pangesti, H. T. 2007. *Modul Praktek Objek Wisata Alam*. Balai Diklat Kehutanan Bogor. Bogor.
- Pratikto, W. A. dkk. 1997. *Perencanaan Fasilitas Pantai dan Laut*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Sebuah Pengantar Perdana. JKT. PT. pradnya Paramita.
- Surwanto, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Soegiarto, A. 1976. *Karakteristik Bentuk Pantai*. Materi Perkuliahan Geografi Pesisir Dan Kelautan. Yogyakarta: UGM.
- Stukno. 1999. *Pedoman Umum Pengelolaan Wilayah Pesisir*. Jakarta. Lembaga Oseanologi Nasional.
- Triatmodjo, Bambang. 1996. *Teknik Pantai*. Yogyakarta. Betaoffset.
- Triatmodjo, Bambang. 1992. *Hidraulika*. Yogyakarta. Betaoffset..
- UU RI No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan

- Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir*.
<https://www.gardener.id/jenis-tanaman-groundcover/Senin-15-April-2019>
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung.
www.pinterst.com. Senin 18 Maret 2019
- <http://etd.eprints.ums.ac.id/105/pdf>
- <http://etd.eprints.ums.ac.id/819/2/pdf>
- <https://Jogja.antaraneews.com.berita/341888/Sar-Gunung-Kidul-Imbau-wistawan-memantau-rambu-rambu>. Senin 18 Maret 2019.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Teleskop>. Senin 18 Maret 2019.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Baju_pelampung. Senin 18 Maret 2019.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/HT>.
Senin 18 Maret 2019.
- <https://www.aplusparking.com/tips.html> Senin 15 April 2019
- <https://leddo.id/praktekkan-4-cara-pencahayaan-ini-untuk-membuat-taman-yang-dramatis/> Senin 15 April 2019
- <https://pixabay.com/id/photos/lokasi-lantai-pola-jalan-kasar-403668/> Senin 15 April 2019